Lullaby

by hosikki

Category: Screenplays
Genre: Drama, Hurt-Comfort
Language: Indonesian
Status: Completed
Published: 2016-04-12 04:40:22
Updated: 2016-04-12 04:40:22
Packaged: 2016-04-27 19:27:55
Rating: T
Chapters: 1
Words: 1,243
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: [Oneshot] Lullaby, Taejin. TaehyungxJin. "Dalam beberapa keadaan, sesuatu mengharuskan-ku untuk berpura pura bodoh dan membiarkannya pergi begitu saja tanpa menghiraukan keberadaanku sama sekali"

Lullaby

Lullaby

Kim Seokjin x Kim Taehyung

T

Oneshot (Bangya ~!)

x

x

x

"Dalam beberapa keadaan, sesuatu mengharuskan-ku untuk berpura pura bodoh dan membiarkannya pergi begitu saja tanpa menghiraukan keberadaanku sama sekali"

_Tak pernah terbesit didalam pikiran seorang Kim Seokjin, bahwa ia akan berjalan keluar pada malam hari yang sunyi dan dingin. Pria berperawakan tinggi tegap dan berbahu lebar itu hanya mengikuti nalurinya untuk menyusuri jalanan malam yang sebenarnya sama sekali tidak pernah terbesitkan dalam pikiran rasionalnya. Menjadi seorang yang sibuk mengharuskan dirinya untuk mengistirahatkan tubuhnya ketika malam hari. Status yang disematkan pada dirinya sebagai seorang yang anti-sosialpun bahkan tidak mampu membelokkan atensi Seokjin. _

_Seokjin tidak dapat terlelap walaupun dirinya sudah menutup matanya

selama berjam jam. Ya, itulah yang terjadi, hal hal yang ia lalui beberapa hari lalu seakan terputar kembali dimemori otaknya yang mengharuskan ia terjaga untuk waktu yang lama. _

_Seokjin terus berjalan melewati tiap titik lampu yang menjulang tinggi disepanjang jalanan sunyi yang ia lewati. Ia melewatinya dengan cepat seakan tak mau jika gangguan lampu lampu yang tengah mengalami kerusakan itu â€“mungkin akan merusak sedikit dari saraf keberaniannya dan meremangkan bulu halus ditengkuknya. _

Dan kala itu, Seokjin berhenti tepat didepan sebuah toko kue yang agaknya sudah sepi pelanggan. Kulit keningnya mengerut, baru sekali ini Seokjin mengetahui ada sebuah toko kue disekitar tempat ia tinggal, tetapi mengapa ia merasa bahwa tempat ini sangat familiar dimatanya. Sepasang tangan kekarnya mendorong pintu kayu dihadapannya. Bunyi dencitan pintu kayu tua yang kental dengan aksen negara tirai bambu itu sempat mengusik kesunyian disekitarnya. Indra penglihatnya mengamati setiap sudut ruangan yang tampak familiar dimatanya. Tunggu, tolong garis bawahi kata 'familiar'.

"Paman.." suara beratnya berusaha membangunkan seorang pria paruh baya yang hampir terlelap dengan posisi duduk disalah satu kursi pelanggan di toko itu lebih tepatnya lagi dibawah sorot lampu yang tak terlalu menyala terang dan yang satu satunya yang dinyalakan ditengah ruangan.

"Paman, bisa beri aku secangkir teh hangat ?" sapanya lagi, dan anggukan pria paruh baya itu menjadi sebuah jawaban tanpa suara yang Seokjin dapatkan. Misterius sekali.

_Dirinya terdiam sejenak, mencoba mengembalikan kesadarannya lalu mencoba menemukan sebuah jawaban 'mengapa ia bisa berada ditoko ini, ditoko yang ia rasa tidak pernah ia ketahui keberadaannya selama ia tinggal didaerah ini, apakah karena kesibukannya yang membuat dirinya menjadi orang yang tertutup atau memang toko ini masih baru selesai masa pembangunan ?'. _

Oke, mari tinggalkan sejenak pria berbahu lebar itu dengan pertanyaan pertanyaan yang mengelayuti pikirannya.

_..._

Gemercik hujan masih samar terdengar ketika Seokjin membuka gorden berwarna navy itu secara perlahan. Alunan musik klasik â€“Ludwig van Beethoven dengan alunan piano Simphony no. 5 nya juga masih mendominasi ruangan bercat putih dengan banyak buku yang hampir memenuhi seluruh rak disudut ruangan. Bau petrichor secepat kilat menyapa indra penciuman pria berbahu lebar itu. Hari ini libur, tentu saja, tidak hanya berlaku untuk hari ini saja, tetapi juga akan berlaku untuk hari hari selanjutnya karena Seokjin mengambil cuti untuk pekerjaannya selama beberapa waktu. Dan otomatis Seokjin akan memutuskan secara sepihak dengan kertas kertas serta drafting machine yang selama ini menemani hampir sepanjang harinya. Eiy, tentu saja untuk sementara, bukan untuk selamanya, mau makan apa jika Seokjin benar benar memutuskan hubungan speisalnya dengan beberapa alat itu ? Jangan bercanda.

"Seokjin Hyung" pria itu terpaksa mengubah posisinya dan bersiap untuk membukakan pintu untuk seseorang yang baru saja memanggil namanya dari luar.

_Pria itu tersenyum pada seorang pemuda mungil yang beberapa detik lalu memanjakan telinganya dengan suara lembutnya. Sisi mantel coklatnya sedikit basah akibat percikan air hujan yang barusaja menyapanya. _

_"Hujan diluar cukup deras dan juga cukup untuk membuat mantel dan sepatuku sedikit basah" ujar pemuda mungil itu. _

_Seokjin menanggapinya dengan senyuman, pria yang bernotabene tak banyak bicara itu lalu menarik lembut lengan sang pemuda dan membawanya masuk kedalam ruang kerja sekaligus ruang favoritnya itu. _

_"Kudengar kau tidak bekerja hari ini, dan kau mengambil cuti beberapa hari." _

_Seokjin masih memandangi pemuda yang masih sibuk membersihkan rambutnya dari tetesan air hujan yang tadi sempat membasahi rambut coklat gelapnya. _

_"Apakah hujan yang memberitahumu tentang itu, Taehyung-a ?" pemuda mungil itu â€"Kim Taehyung namanya mengerutkan dahinya, merasa tak setuju dengan opini sang kekasih. _

_"Apakah terlihat seperti itu hyung ?" _

_"begitulah, kau selalu datang ketika aku usai menyentuh air hujan" Seokjin menyandarkan punggungnya pada sofa berwarna abu abu miliknya. _

_"aku akan datang walaupun kau hanya membayangkanku" tangan Taehyung melingkar indah dipinggang Seokjin. Pria itu terpejam, merasakan sesuatu yang hangat menjalar didalam satu bagian tubuhnya, yaitu hatinya. Hatinya terasa hangat ketika pemuda disampingnya itu mengucapkan sebuah rangkaian frasa yang tak terduga. _

_"Aku mencintaimu Taehyung-a" gumamnya. _

_"Aku juga hyung, kuharap kelak kita akan memiliki akhir yang bahagia untuk kehidupan kita, kau juga menginginkan hal itu kan" Seokjin mengangguk affirmativ menanggapi untaian frasa yang keluar dari bibir mungil Taehyung. _

_... _

"Tuan.. apakah anda baik-baik saja ?" suara seseorang mengusik Seokjin dari tidurnya. Pria itu bersumpah jika dia tidak ingin merubah masa mudanya yang begitu membosankan, maka saat itu juga Seokjin akan melepas paru parunya dan memompanya secara manual agar bekerja secara normal kembali. Ingatkan Seokjin untuk tidak terlalu hiperbolis untuk kedepannya â€"atau terserah Seokjin sajalah.

_"Apa anda baik baik saja ?" Seokjin sebenarnya benci dengan pengulangan kata, karena menurutnya itu akan menguragi daya ingatnya untuk sekedar meyakinkan bahwa dirinya tidak tuli. _

_"Ah, ya. Aku baik baik saja" _

_"Maaf tuan, sekarang sudah pagi, dan maafkan saya karena saya tidak

membangunkan tuan, ayah melarang saya untuk membangunkan tuan, dan lagi pula tadi malam hujan sangat deras" Seokjin terdiam._

_Pria itu mengerjapkan matanya sekali lagi, mencoba mengembalikan kesadarannya secara penuh dan setelah itu ia akan menelaah apa saja yang telah terjadi pada dirinya dalam waktu sesingkat itu. _

_Pemuda mungil yang tengah berdiri dihadapannya, yang tengah memandangnya dengan tatapan bingung dan sebuah tanda tanya besar yang tercipta didalam pikirannya membuat pria itu menghela nafas beratnya. _

_Jadi semua itu hanya mimpi ? mimpi yang mampu memberikan sebuah kehangatan berdurasi singkat pada hatinya ? lantunan suara hujan yang menjadi lullaby dan pengantar tidur yang memberikan sebuah kehangatan dibalik titik cairan yang bersuhu dingin. _

Sialnya Seokjin harus menerima sebuah hipotesis yang ia ciptakan sendiri dan secara terang terangan mengatakan pada dirinya sendiri bahwa hipotesisnya kali ini sangat tepat. â€“Seokjin tidak benci dirinya terlahir menjadi pintar, tapi dia keki dengan kecerdasan otaknya dalam menciptakan hipotesa menyakitkan untuk hatinya. Lihatlah, Seokjin hiperbolis lagi.

_"Apa anda butuh sesuatu, tuan ?" pemuda yang masih berdiri dihadapan seokjin kembali membuka suara, â€“suara yang jika seokjin dengar akan meluluh-lantahkan syaraf-syarafnya. _

_"Ya. Aku butuh satu hal-" _

"Baiklah tuan aku akan menca-"

_"Aku membutuhkanmu, Kim Taehyung" gumam Seokjin. _

_Setelahnya Seokjin berdiri dari tempat duduknya, jujur, punggungnya pegal, tangan dan kakinya kebas karena semalaman tidur dengan posisi duduk, ugh menyebalkan. _

Seokjin membungkuk memberi salam sebelum berujar, "terima kasih telah datang kedalam mimpiku yang singkat" kemudian berlalu tanpa memperdulikan pemuda yang hendar berujar dibelakangnya.

"Dalam beberapa keadaan, sesuatu mengharuskan-ku untuk berpura pura bodoh dan membiarkanmu pergi begitu saja tanpa menghiraukan keberadaanku sama sekali, Kim Taehyung" gumam Seokjin pelan.

-SELESAI-

Hai.. Selamat siang (karena ini saya ngepostnya siang). Hosiki author baru, maksudnya baru post story. Sebenernya hosiki udah lama nulis nulis fanfict tapi nggak pernah niat ngepost, eh pernah sih di blog pribadi hosiki yang sebenernya itu blog lahir dari hasil tugas. Oiya, untuk 'lullaby' ini fanfict perdana yang hosiki post di-ffn. Hosiki nggak pd sebenernya mau post fanfict fanfict hosiki, tapi ini berkat seseorang yang menjadi pembaca kedua sebagian fanfict hosiki, gomapta datgurll sunbaenim. hihi.. Udah ah, nggak usah banyak banyak pidato. At last, enjoy with my story. Review sangat diperlukan. Kalau banyak yang suka kemungkinan bisa ada sequelnya. Gomaptaaang~~

End
file.